

## Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD

Nurul Mufatikhah\*, Wawan Shokib Rondli, Santoso

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

\*Corresponding Author: nurulmufatikhah321@email.com

### Abstract

Motivation is an important aspect that students must have in participating in learning. Without motivation, it is very difficult for students to achieve the expected learning objectives. This study aims to determine the teacher's strategy in providing students' PPKn learning motivation as well as the supporting and inhibiting factors in providing students' PPKn learning motivation. This research is a qualitative research with a case study method. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were 4 class IV students and 1 homeroom teacher for class IV SDN 2 Dorang. The results showed that the strategies used by the teacher in providing motivation to learn Civics in students were well structured, and even had a positive effect on students who initially did not have the enthusiasm to learn to become enthusiastic in learning and even the class atmosphere became more pleasant and conducive. In the teaching and learning process the teacher also provides motivation to students in the form of grades, praise, prizes, and knowing the results. By providing this motivation, it makes students more enthusiastic about learning Civics.

**Keywords:** learning strategies ; teacher ; motivation to learn PPKn

### Abstrak

Motivasi merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, sangat sulit bagi siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam memberikan motivasi belajar PPKn siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar PPKn siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah 4 siswa kelas IV dan 1 guru wali kelas IV SDN 2 Dorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar PPKn pada siswa sudah tersusun dengan baik, bahkan memiliki pengaruh positif terhadap siswa yang awalnya belum memiliki semangat belajar menjadi semangat dalam belajar bahkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan kondusif. Dalam proses belajar mengajar guru juga memberikan motivasi pada siswa berupa nilai, pujian, hadiah, dan mengetahui hasil. Dengan memberikan motivasi tersebut yang menjadikan siswa menjadi lebih semangat belajar PPKn.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran ; guru ; motivasi belajar PPKn

### Article History:

Received 2023-02-07

Revised 2023-04-11

Accepted 2023-04-19

### DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4667

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, dan dengan mempunyai tujuan untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia. Pada salah satu indikator yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP adalah pada setiap mata pelajaran yang mendukung pada semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada kurikulum 2013 seorang guru perlu menggunakan model, media dan alat peraga yang konkrit untuk proses pembelajaran. Tetapi pada saat ini masih banyak ditemukan guru masih sering menggunakan pembelajaran secara konvensional. Guru merupakan faktor utama pada pelaksanaan proses pendidikan, meskipun fasilitas pendidikan sudah lengkap dan juga canggih, jika guru masih belum memiliki kualitas akan dapat membuat proses pembelajaran tidak maksimal (Yunus,2016). Guru

juga harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dan selain itu guru harus mampu memposisikan sebagai orang tua siswa di sekolah (Mulyasa, 2005).

Guru memiliki arti sebagai orang yang mempunyai tugas untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa pada segala aspek, yaitu aspek spiritual dan emosional, intelektual, fisik, dan aspek lainnya (Suparlan, 2008). Guru memiliki berbagai peran yaitu: (1) Guru sebagai demonstrator (2) Guru sebagai pengelola kelas (3) Guru sebagai mediator (4) Guru sebagai fasilitator (5) Guru sebagai evaluator (6) Guru sebagai motivator (Arianti, 2018). Seorang guru perlu memahami karakter setiap siswanya, karena pada setiap siswa memiliki karakter dan daya pemahaman yang berbededa-beda. Dalam proses belajar mengajar seorang guru juga perlu memiliki strategi sebagai pedoman aktivitas belajar mengajar. Menurut Haidir & Salim (2014) strategi guru merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pembelajaran supaya dapat menumbuhkan ketertarikan, minat dan juga perhatian dari siswa untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkannya. Guru memerlukan seperangkat metode pengajaran untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Belajar sendiri memiliki arti yaitu kegiatan yang dimana untuk merubah diri serta dapat menambah keterampilan dan juga pengetahuan seseorang (Kallesta & Erfan, 2018). Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD pembelajaran tematik dapat menggunakan dengan cara komprehensif dan mendalam dengan tujuan untuk dapat memotivasi siswa. Seorang guru juga harus memiliki upaya supaya motivasi belajar siswa bisa tetap terjaga dengan proses belajar mengajar yang nyaman dan juga terkendali dengan baik, karena guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Salsabila et al, 2020).

Strategi pembelajaran juga dapat membantu proses belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan lancar, hal itu dikarenakan strategi pembelajaran terdapat desain yang mempunyai tujuan untuk dicapai nantinya. Tetapi jika tidak ada dukungan dari tenaga kependidikan yang komponen, strategi pembelajaran yang sudah disusun dengan sebaik mungkin juga tidak dapat berhasil. Sebelum guru menyusun strategi pembelajaran perlu memahami kondisi dan situasi kelas yang ada, dengan begitu strategi pembelajaran dapat mempermudah siswa dan penggunaan strategi yang tepat juga dapat membantu siswa untuk tidak mudah merasa bosan pada saat belajar mengajar sedang berlangsung. Guru juga perlu merancang strategi pembelajaran dengan menarik supaya keadaan kelas dapat kondusif dan berjalan dengan lancar (Wahid et al, 2018).

Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa guru juga memerlukan usaha, karena motivasi belajar sangatlah penting untuk para siswa. Motivasi belajar merupakan variabel untuk dapat menentukan keberhasilan setiap siswa (Gunawan et al, 2018). Motivasi belajar sendiri dapat tumbuh dengan natural pada dalam diri setiap siswa dan juga dapat tumbuh dengan adanya rangsangan dari pihak luar, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar (Astriani et al, 2018). Motivasi belajar sangat diperlukan pada setiap kegiatan belajar mengajar, terutama pada PPKn. Karena pada dasarnya muatan PPKn merupakan muatan yang memiliki banyak materi yang harus dipahami oleh siswa, jadi kebanyakan siswa tidak begitu menyukai muatan ini. Dengan begitu, siswa tidak begitu antusias pada saat belajar PPKn, padahal muatan PPKn sangatlah penting untuk siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar mempunyai arti yang penting untuk siswa dalam membentuk kepribadian warga negara yang dapat memahami dan juga mampu untuk melaksanakan hak-hak dan suatu kewajiban untuk menjadi seorang warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan juga berkarakter (Aisah et al, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam memberikan motivasi belajar PPKn siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan motivasi belajar PPKn siswa. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam membangkitkan motivasi siswa di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Dorang yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk dapat memperoleh data

terkait strategi guru dalam memotivasi belajar PPKn siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar PPKn siswa. Wawancara penelitian ini diberikan pada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dan guru wali kelas yang mengajar dikelas IV. Wawancara dilaksanakan dengan mengacu pada konsep strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran kontekstual, strategi kooperatif, strategi inkuiri dan juga mengacu pada konsep motivasi memberi angka, hadiah, pujian, dan mengetahui hasil. Pada teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk memperoleh data yang jelas dan juga rinci yang nantinya akan dianalisis pada tahap selanjutnya. Peneliti dijadikan sebagai instrument kunci yang dibantu dengan instrument observasi dan wawancara terhadap strategi guru dalam memotivasi belajar PPKn siswa. Subjek untuk penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan guru wali kelas IV.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan dengan menyesuaikan teori Miles dan Huberman (1984). Pada tahap pertama reduksi data yaitu merangkum atau memilih inti yang lebih difokuskan pada hal yang penting. Yang kedua tahap penyajian data yaitu dengan mendisplay data yang bertujuan dapat memudahkan untuk dipahami. Pada tahap terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dapat diperoleh dari proses penyajian data sebelumnya. Dan sedangkan teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti halnya yang sudah diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang merupakan salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar. Maka dengan itu, diperlukannya strategi dalam proses pembelajaran untuk dapat membantu siswa meningkatkan motivasi dan juga prestasi belajarnya. Hasil pada penelitian ini diperoleh melalui observasi awal yang dilaksanakan di SDN 2 Dorang. Peneliti menemukan guru masih kurang memiliki strategi mengajar atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru masih sering menggunakan pembelajaran yang tradisional dengan menggunakan metode ceramah. Dalam proses belajar mengajar guru masih jarang menggunakan media pembelajaran dan pada saat proses belajar mengajar situasi dikelas masih kurang aktif. Hal itu dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi siswa hanya mendengarkan, pada situasi seperti ini beberapa siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang fokus pada pelajaran. Sehingga ditemukan banyak siswa yang mengantuk, berbincang dengan temannya, bermain sendiri, dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi didepan kelas. Untuk kondisi seperti itu tidak baik bagi siswa, hal itu dikarenakan tidak dapat membantu siswa untuk berfikir mengeluarkan ide atau pendapat. Yang dilakukan siswa hanya menerima informasi yang dijelaskan oleh gurunya, hal itu akan memiliki dampak pada motivasi belajar para siswa.

### 1. Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar PPKn

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PPKn di kelas IV SDN 2 Dorang.

#### a) Strategi Ekspositori

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Dorang menyatakan bahwa peran guru sangatlah penting untuk membantu melatih kemampuan siswa dengan menggunakan tanya jawab, guru perlu menciptakan suasana belajar mengajar menjadi nyaman dan juga kondusif. Sehingga kegiatan tanya jawab yang dilakukan bisa berjalan dengan baik.

Selain dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. dan pendapat dari siswa bahwa proses pembelajaran guru sudah disampaikan dengan baik, jelas, dan menarik. Akan tetapi guru masih kurang dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Sehingga mengakibatkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada yang bermain sendiri. Dengan begitu diharapkan guru bisa melatih kemampuan yang dimiliki oleh siswa mengenai materi yang disampaikan.

Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sistem pengorganisasiannya dilakukan dengan menggunakan cara berkelompok (Pohan, 2020). Sehingga dapat membantu perkembangan pemikiran kritis pada siswa dapat terdorong pada saat proses belajar mengajar

berlangsung (Ploetzner & Schlag, 2013). Dalam strategi ekspositori sendiri menerapkan dengan langkah-langkah yaitu : (1) Kesiapan (2) Penyajian (3) Korelasi (4) Menyimpulkan (5) Mengaplikasikan (Gurusinga & Sibarani, 2011).

b) Strategi kontekstual

Strategi pembelajaran lain yang digunakan guru adalah strategi kontekstual. Strategi kontekstual merupakan strategi dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dijelaskan dengan situasi dunia nyata (Lestari, 2018). Strategi ini mendorong siswa untuk membentuk sebuah hubungan antara pengetahuan dan juga penerapannya di kehidupannya siswa sebagai anggota keluarga maupun masyarakat (Ramdani, 2018; Sulianto, 2008). Dalam strategi pembelajaran kontekstual menggunakan tahapan yaitu: (1) Pendahuluan (2) Inti (3) Penutup. Penyusunan strategi pembelajaran sangatlah penting, karena untuk membuat suasana pembelajaran dapat menyenangkan, kondusif, dan siswa juga mudah memahami materi yang disampaikan.

c) Strategi Kooperatif

Dalam memberikan motivasi belajar siswa, guru di kelas IV SDN 2 Dorang juga menerapkan strategi kooperatif. Strategi kooperatif yaitu pembelajaran gotong royong yang dapat memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa dengan siswa lain (Isjoni, 2013). Strategi kooperatif dapat membantu meningkatkan sikap sosial pada siswa, siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab pada kelompoknya. Siswa yang sudah memahami materi yang sudah disampaikan dapat membantu siswa yang masih belum memahami materi yang telah disampaikan. Dengan begitu, motivasi belajar tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri siswa dapat menjadi tinggi karena merasa ada yang akan membantunya ketikas masih belum memahami materi yang disampaikan.

d) Strategi Inkuiri

Dalam memberikan motivasi belajar siswa, guru di kelas IV SDN 2 Dorang juga menerapkan Strategi inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menuntut siswa untuk aktif menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diberikan guru dengan melalui tanya jawab (Anggraeni et al, 2013). Masalah yang harus dipecahkan pada strategi inkuiri merupakan bersifat tertutup, yang dimana jawaban sudah diketahui oleh guru, akan tetapi tidak langsung disampaikan pada siswa. Strategi inkuiri menggunakan langkah-langkah yaitu: (1) Observasi (2) rumusan masalah (3) pengajuan hipotesis (4) pengumpulan data (5) pengujian hipotesis (6) penarikan kesimpulan.

## 2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar PPKn

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melaksanakan suatu pekerjaan, yang biasanya tumbuh dari diri seseorang dan juga dari pihak luar (Dalyono, 2005). Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan belajar mengajar sendiri memiliki peran yang penting yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Nashar, 2004). Dan selain itu, motivasi dari dalam diri setiap orang dapat dikelompokkan pada esensi dari kebutuhan seseorang yaitu kebutuhan yang wajib yang dimana harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lain terpenuhi dan dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer (Yusuf & Nurihsan, 2008). Motivasi belajar pada siswa sendiri dibedakan menjadi dua yaitu (1) motivasi intern yang dimana muncul karena faktor dari dalam diri (2) motivasi ekstern yang muncul karena faktor dari luar (Aditya et al, 2020). Berikut bentuk-bentuk motivasi belajar:

a) Memberikan Angka/Penilaian

Angka merupakan suatu simbol yang dihasilkan dari nilai kegiatan belajar siswa (Sardiman, 2005). Banyak dari siswa yang menginginkan nilai yang bagus dan pada akhirnya siswa hanya mengejar nilai dan ulangan dan juga raport yang baik, dengan memiliki nilai yang baik dapat dijadikan suatu motivasi yang kuat. Guru sering memberikan soal-soal pada siswa dengan imingan nilai yang bagus supaya dapat mendorong siswa untuk semangat belajar.

b) Pujian

Pujian atau komentar positif dapat membantu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009). Yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi disini yaitu dengan memberikan komentar positif pada saat siswa bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik maupun siswa yang masih belum

menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan adanya pujian atau komentar yang positif bisa membuat siswa merasa dihargai atas hasil pekerjaan yang telah mereka lakukan.

c) Hadiah

Hadiah juga salah satu bentuk motivasi yang dapat menumbuhkan semangat belajar para siswa, hadiah tidak hanya dapat dilakukan oleh guru tetapi orang tua juga dapat memberikan hadiah kepada anaknya (Djamarah, 2002). Guru biasanya menggunakan hadiah dengan melalui permainan seperti quiz, siapa yang cepat menjawab dan jawabannya benar akan diberikan hadiah. Hadiah yang diberikan guru disini berupa jajan atau uang, dengan begitu bisa membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil bisa dikatakan sebagai motivasi jika terjadi kemajuan. Dengan begitu akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Jika siswa mengetahui bahwa grafik hasil belajarnya meningkat, maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar. Dan dengan memiliki harapan hasilnya akan terus meningkat. Mengetahui hasil belajar siswa dapat mendorong siswa untuk semangat belajar (Djamarah, 2002). Yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberitahukan hasil pekerjaan siswa yang mendapatkan nilai yang bagus, dengan begitu siswa yang nilainya masih kurang dapat termotivasi untuk semangat belajar supaya bisa memiliki nilai yang bagus.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Memberikan Motivasi Belajar PPKn

Dalam melaksanakan pembelajaran PPKn di kelas IV SDN 2 Dorang, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung guru memberikan motivasi belajar. Beberapa yang menjadi faktor penghambat diantaranya yaitu:

a) Faktor orang tua

Orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penghambat, karena ada beberapa orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya. Atau dengan permasalahan orang tua yang menjadikan anaknya sebagai korban dan ada juga yang sosial ekonominya orang tua yang kurang mampu.

b) Faktor lingkungan

Dapat dikatakan sebagai faktor penghambat jika lingkungan siswa yang tidak kondusif, yang mengakibatkan siswa tidak memiliki motivasi belajar pada dalam diri siswa. ditemukan ada beberapa siswa yang lingkungannya masih belum terbilang baik, seperti teman-teman sepergaulannya yang lebih suka bermain dari pada belajar. Sehingga membuat siswa tersebut menjadi ikut-ikutan.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai faktor penghambat karena sarana dan prasarana pendidikan masih terbatas. Yang menjadikan siswa kurang memiliki motivasi belajar.

Ada pun yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan motivasi belajar diantaranya adalah:

a) Dukungan orang tua

Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, akan tetapi juga harus ada dari pihak orang tua. Karena setelah sampai di rumah, pola belajar siswa dibawah tanggung jawab orang tua siswa. Ditemukan ada siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua dengan cara pada saat belajar selalu didampingi orang tuanya dan dibantu untuk memahami materi.

b) Adanya kesadaran dari siswa

Hal yang merupakan paling utama dari faktor pendukung yaitu kesadaran belajar siswa yang tumbuh pada diri siswa. faktor ini dijadikan sebagai salah satu kekuatan untuk dapat menentukan tingkat minat belajar siswa. tanpa adanya kesadaran dari siswa, akan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang cenderung mendengarkan tetapi tidak paham dengan materi yang disampaikan, hal itu dikarenakan dalam diri siswa masih belum memiliki kesadaran dari dalam diri siswa yang menjadikan minat belajarnya kurang.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari penelitian yang kemudian dianalisa oleh peneliti bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk memberi motivasi belajar pada siswa yaitu dengan menggunakan strategi ekspositori, strategi kontekstual, strategi kooperatif, dan strategi inkuiri. Dan selain itu, dibantu dengan memberikan bentuk motivasi yang berupa nilai, pujian, hadiah, dan mengetahui hasil. Dengan adanya

dorongan motivasi dari guru, banyak siswa yang awalnya pasif menjadi aktif dan pembelajaran juga dapat berkembang dan bisa mencapai tujuan yang diinginkannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dinda & Arifmiboy (2023) yang menyatakan adanya dorongan motivasi guru bisa merubah kebiasaan lama siswa yang pasif menjadi kebiasaan yang aktif supaya pembelajaran bisa berkembang dan supaya dapat tercapainya tujuan kurikulum yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti meraiik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang disusun oleh guru dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar PPKn siswa. selain itu, strategi yang digunakan juga memudahkan siswa untuk dapat menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dari hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IV dan 4 siswa kelas IV SDN 2 Dorang, ditemukan adanya siswa yang masih kurang memiliki motivasi belajar. Tetapi dengan bantuan strategi dan juga motivasi yang diberikan guru pada siswa sudah dapat membantu siswa menumbuhkan motivasi belajar PPKn. Selain penggunaan strategi pembelajaran juga terdapat bentuk motivasi yang diberikan oleh guru, bentuk motivasi tersebut berupa angka/nilai, pujian, hadiah, dan mengetahui hasil. Bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru juga memiliki dampak positif pada siswa, hasilnya dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang selama ini masih kurang. Meskipun begitu, masih ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Dapat dikatakan sebagai faktor penghambat jika memiliki pengaruh yang negatif dan juga bisa dikatakan sebagai faktor pendukung jika memiliki pengaruh yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97-104.
- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Astriyani, A., Triyono, T., & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 806-809.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dinda, W. R., & Arifmiboy, A. (2023). Strategi Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(2), 863-870.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.
- Gurusinga, P., & Sibarani, R. (2011). Analisis rata-rata nilai fisika dengan metode ekspositori dan inkuiri di fakultas teknik universitas satya negara indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia*, 4(2), 28-36.
- Haidir, H., & Salim, S. (2014). *Strategi pembelajaran (Suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif)*.
- Isjoni, J. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta

- Kallesta, K. S., & Erfan, M. (2018). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA fisika pada materi bunyi [Analysis of learning difficulties factors in natural science's in wave sound]. *QUARK: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*, 1(1), 46-50.
- Lestari, A. (2017). Penerapan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri N0 136917 Kota Tanjungbalai). *EDU-RILIGLA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(3).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Ploetzner, R., & Schlag, S. (2013). Strategic learning from expository animations: Short-and mid-term effects. *Computers & Education*, 69, 159-168.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulianto, J. (2008). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 14-25.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194.
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112-128.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya